

Hubungan Pengetahuan *Discharge Planning* dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui

Astri Sulistiyaningrum¹, Fitria Umi Kasanah²

^{1,2} Rumah Sakit Umum Daerah Temanggung, Jawa Tengah

e-mail: astri.sulistiyaningrum@gmail.com

Abstract

Discharge planning is a continuous nursing care activity that aims to provide knowledge and skills so that patients and families are able to perform care independently and obediently to exercise control. Based on data at RSUD KH. Muhammad Thoir Krui, in 2021 as many as 87 people out of 320 people who do re-control after being hospitalized. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of discharge planning and compliance with patient repeat visits at RSUD KH. Muhammad Thoir Krui 2022.

This type of research is quantitative with analytical survey method, cross sectional approach. The population in this study were all inpatients at the KH. Muhammad Thoir Krui in April 2022 as many as 34 patients, sampling using total sampling, univariate and bivariate data analysis using chi square.

Based on the results of the chi-square statistical test, it was found that p-value = 0.002 (α 0.05), which means that there is a relationship between knowledge of discharge planning and compliance with patient repeat visits at RSUD KH. Muhammad Thoir Krui in 2022, with an OR value of 10,667, which means that respondents who have poor knowledge of discharge planning will be at risk of 10.6 times of low return visit compliance. It is hoped that the implementation of the existing discharge planning will be maintained and improved and given to all patients starting from the time the patient enters the treatment room until the day the patient returns.

Keywords : *Discharge Planning, Compliance, Knowledge*

Abstrak

Perencanaan pulang (discharge planning) merupakan kegiatan asuhan keperawatan berkesinambungan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga pasien dan keluarga mampu melakukan perawatan secara mandiri dan patuh untuk melakukan kontrol. Berdasarkan data di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui, tahun 2021 sebanyak 87 orang dari 320 orang yang melakukan kontrol ulang pasca di rawat inap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik, pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui pada bulan April Tahun 2022 sebanyak 34 pasien, pengambilan sampel menggunakan total sampling, Analisa data univariat dan bivariat menggunakan chi square.

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p-value = 0.002 (α 0,05) yang artinya ada hubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022, dengan nilai OR = 10,667 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang discharge planning kurang baik akan beresiko 10,6 kali kepatuhan kunjungan ulang rendah. Diharapkan pelaksanaan discharge planning yang sudah ada tetap dipertahankan dan ditingkatkan serta diberikan kepada semua pasien yang dimulai sejak pasien masuk ruang perawatan hingga hari kepulangan pasien.

Kata Kunci : Discharge Planning, Kepatuhan, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Dunia internasional berlomba-lomba untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan dengan indikator angka harapan hidup, agar ranking kesehatan di negara mereka tidak berada di urutan paling bawah dan bisa dianggap sebagai negara miskin. Data dari World Health Organization (WHO), menyebutkan Indonesia sebagai negara yang menduduki posisi ke-4 penduduk terbanyak di

dunia. Dengan jumlah penduduk yang padat mengharuskan Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kesehatan. Menurut angka harapan hidup dunia pada tahun 2011, jika dibandingkan dengan negara-negara besar di ASEAN, Indonesia masih jauh tertinggal. Indonesia menduduki peringkat ke-117 dengan angka 69.5 % dari 192 negara dan berada diatas Filipina dengan peringkat ke-118 dengan angka 69.4%. Untuk itu pemerintah harus dan berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan di bidang kesehatan (Rahmiati., Tamerveri, 2020).

Angka kepatuhan pasien untuk kontrol di delapan negara bagian Amerika menurut United Behavioral Health of Georgia (UBH-GA) pada tahun (2000; Fierce Healthcare Custom Publishing, 2012) masih rendah, dari 542 pasien rehospitalisasi sebanyak 136 pasien (25%) merupakan pasien yang patuh untuk melakukan kontrol setelah rawat inap dan 406 pasien (75%) tidak patuh untuk melakukan kontrol. Pasien yang tidak patuh untuk kontrol memiliki tingkat rehospitalisasi yang meningkat dari waktu ke waktu mulai dari 15% menjadi 29% (Nelson et al., 2000; Proborini., Rahmayanti, 2020). Pada tahun 2012, pasien yang patuh melakukan kontrol di seluruh rumah sakit yang berada di Amerika Serikat sebanyak 20% dari semua pasien yang telah menjalani perawatan (Fierce Healthcare Custom Publishing, 2012; Proborini., Rahmayanti, 2020).

Perawat dalam peran dan fungsinya memiliki banyak kewajiban terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan. Salah satu peran yang dilakukan perawat adalah melaksanakan pendidikan kesehatan dalam perencanaan pulang pada pasien di ruang rawat inap. Perencanaan pulang merupakan proses sistematis untuk menyiapkan pasien meninggalkan rumah sakit baik secara fisik, psikologis dan sosial agar perawatan dirumah atau unit perawatan komunitas tetap berlanjut, prosesnya dimulai segera setelah klien masuk rumah sakit (Nursalam & Efendi, 2018). Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan oleh seorang perawat. Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar, agar individu bisa belajar serta meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan demi kesehatannya (Nursalam & Efendi, 2018). Hidayat (2013) mengatakan bahwa peran perawat sebagai pendidik dilakukan dengan membantu klien meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien dan meningkatkan kemandiriannya. Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik.

Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan tersebut. Perawat sebagai educator dapat memberikan motivasi bagi pasien untuk kontrol. Kontrol adalah perjanjian yang dilakukan antara petugas kesehatan dengan pasien yang berhubungan dengan perjanjian untuk mengunjungi layanan kesehatan kembali. Dampak yang terjadi ketika pasien tidak patuh untuk melakukan kontrol dapat menyebabkan rehospitalisasi bagi pasien. Rehospitalisasi merupakan masuknya kembali pasien di rawat inap setelah diperbolehkan untuk pulang dari rawat inap. Pasien yang tidak memiliki kepatuhan untuk kontrol setelah pemulangan, lebih memungkinkan dua kali untuk rehospitalisasi pada tahun yang sama dibandingkan dengan pasien yang menaati perjanjian untuk kontrol (Nelson et al., 2000; Suryani, 2016). Pengajaran bagi pasien maupun keluarganya merupakan tugas perawat sebagai strategi inovatif yang berada pada garis depan untuk pemberian perawatan pasien (Bastable, 2002; Suryadi, 2013). Perawat memiliki posisi utama untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, karena perawat merupakan pemberi perawatan kesehatan yang berhubungan secara berkesinambungan dengan pasien dan keluarga. Perawat menjadi sumber informasi yang paling mudah didapatkan oleh pasien, maka pengajaran akan menjadi fungsi yang lebih penting lagi dalam ruang lingkup praktik keperawatan (Woody et al., 1984 dalam Bastable, 2002; Suryadi, 2013).

Perencanaan pulang memerlukan suatu komunikasi yang baik dan terarah sehingga pasien dapat mengerti dan menjadi berguna ketika pasien berada di rumah. Sampai saat ini, perencanaan pulang yang dilakukan oleh perawat belum optimal, perawat masih berfokus pada kegiatan rutinitas, yaitu hanya berupa informasi kontrol ulang (Nursalam, 2018). Tujuan perawat memberikan pendidikan perencanaan pulang kepada pasien untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan perawatan berkelanjutan (Potter & Perry, 2005; Wati, 2020).

Perencanaan pulang yang berhasil adalah suatu proses yang terpusat, terkoordinasi, dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu yang memberi kepastian bahwa pasien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah meninggalkan rumah sakit (AHA, 1983; Wati, 2020). Hal-hal lain yang harus diketahui klien sebelum pulang adalah informasi tentang penyakit yang dideritanya. Informasi tersebut diantaranya adalah pengertian penyakit, penyebab, masalah dan komplikasi yang dapat terjadi serta cara mengantisipasinya, informasi tertulis tentang perawatan di rumah dan informasi tentang sumber pelayanan di yang dapat dimanfaatkan untuk kontrol, nomor telepon layanan perawatan, dokter dan kunjungan rumah bila klien memerlukan (Nursalam & Efendi, 2018). Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien.

Dampak yang dapat terjadi ketika perawat tidak memberikan pendidikan kesehatan yang baik dapat menyebabkan lamanya hari rawat dan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah (Nursalam & Efendi, 2018). Ini disebabkan karena pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri dan tidak patuh untuk kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryadi (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. Penelitian Yosafianti & Alfiyanti tahun 2010 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi kepuasan pasien tentang pelayanan keperawatan dengan nilai $p = 0,0001$.

Berdasarkan hasil prasurvey di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui terkait kontrol pasien di Poli Penyakit dalam, bedah dan anak, dengan jumlah kontrol pada tahun 2021 sebanyak 87 orang yang melakukan kontrol ulang pasca di rawat inap. Beberapa dampak jika tidak kontrol ulang antara lain: terjadinya peningkatan angka penyakit kronis dan komplikasinya, penurunan kualitas hidup pasien, biaya pengobatan yang membengkak dan tidak efisien karena kemungkinan akan terjadinya rawat inap ulang, makan akan terjadinya peningkatan angka kematian. Jumlah rawat inap dalam 1 tahun terakhir adalah sebanyak 208 klien, yang artinya riwayat kontrol ulang di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui masih mengalami permasalahan terkait kepatuhannya, dikarenakan pasien merasa dirinya sudah sembuh, jadwal pekerjaan keluarga yang padat sehingga menyebabkan tidak ada yang mengantar atau menemani saat kontrol ulang, males menunggu antrian karena terlalu banyak pasien sehingga kontrol ulang tidak rutin dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Discharge Planning dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif (non-eksperimen). Jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Notoadmodjo, 2018). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain Survei Analitik engan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoatdmojo, 2018). Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di RSUD Kh. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD Kh. Muhammad Thoir Krui pada bulan April Tahun 2022 sebanyak 34 pasien. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui pada bulan April Tahun 2022 sebanyak 34 pasien. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan consecutive sampling yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Discharge Planning*

Pengetahuan <i>Discharge Planning</i>	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	13	38,2
Baik	21	61,8
Total	34	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari total 34 responden, sebanyak 21 responden (61,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *discharge planning*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ulang

Kepatuhan Kunjungan Ulang	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	44,1
Tinggi	19	55,9
Total	34	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari total 34 responden, sebanyak 19 responden (55,9%) menunjukkan kepatuhan kunjungan ulang yang tinggi.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan *Discharge Planning* dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien

Pengetahuan <i>Discharge Planning</i>	Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien				Total	<i>p-Value</i>	<i>OR CI 95%</i>
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	29,4	3	8,8	13	38,2	0,002 10,667 (2,080-54,71)
Baik	5	14,7	16	47,1	21	61,8	
Total	15	44,1	19	55,9	34	100,0	

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat sebanyak 13 responden (38,2%) dengan pengetahuan *discharge planning* kurang baik, sebanyak 10 responden (29,4%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang rendah, dan sebanyak 3 responden (8,8%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang tinggi. Sedangkan 21 responden (61,8%) dengan pengetahuan *discharge planning* baik, sebanyak 5 responden (14,7%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang rendah, dan sebanyak 16 responden (47,1%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang tinggi. Hasil analisa data menggunakan uji chi square didapat nilai *p-value* = 0.002 ($< \alpha$ 0,05) yang artinya adahubungan pengetahuan *discharge planning* dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022, dengan nilai *OR* = 10,667 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang *discharge planning* kurang baik akan beresiko 10,6 kali kepatuhan kunjungan ulang rendah.

Pembahasan

Frekuensi Pengetahuan *Discharge Planning*

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari total 34 responden, sebanyak 21 responden (61,8%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *discharge planning*. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah

orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal. Perawat sebagai pendidik menjalankan perannya dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan keterampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Susanto 2012, dalam Suryadi, 2013). Perawat sebagai pendidik berperan untuk mendidik dan mengajarkan individu, keluarga, kelompok, masyarakat, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan tanggungjawabnya. Perawat sebagai pendidik berupaya untuk memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan kepada klien dengan evaluasi yang dapat meningkatkan pembelajaran (Wong, 2009; dalam Suryadi, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2015) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi” Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perawat yang memiliki pengetahuan cukup (65.0%), sedangkan pelaksanaannya (64.6%) memiliki pelaksanaan baik. Menurut peneliti, *discharge planning* yang baik disebabkan perawat atau tenaga medis lainnya perawat mampu untuk melakukan pengkajian secara akurat dan mengidentifikasi masalah aktual maupun potensial yang dirasakan oleh pasien; mampu menyusun tujuan dan merencanakan perawatan bersama pasien dan keluarga; mampu melakukan implementasi dengan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan *health education* untuk meningkatkan status kesehatan serta mampu mengevaluasi secara terus-menerus kemajuan pasien. Sebagai anggota tim kesehatan, perawat mampu melakukan kolaborasi dengan tim lainnya dalam merencanakan, mengimplementasi, koordinasi dan memfasilitasi pasien dalam mencapai kesembuhan seoptimal mungkin sampai pasien pulang dan melanjutkan pemulihan di rumah.

Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ulang

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari total 34 responden, sebanyak 19 responden (55,9%) menunjukkan kepatuhan kunjungan ulang yang tinggi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arniyati (2014) kepatuhan berasal dari kata “obedience” dalam bahasa Inggris. Obedience berasal dari bahasa Latin yaitu “obedire” yang berarti untuk mendengar terhadap. Makna dari *obedience* adalah mematuhi. Dengan demikian, kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyoso (2015) dengan judul “hubungan mutu pelayanan dengan motivasi berkunjung ulang pada pasien rawat jalan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah” hasil univariat didapat mutu pelayanan lebih tinggi pada kategoeri kurang baik sebesar 55 orang (56.1%), motivasi berkunjung ulang dengan kategori rendah sebesar 65 orang (66.3%). Responden yang memiliki kepatuhan kontrol rendah disebabkan karena kurangnya penyampaian perawat tentang resiko jika tidak melakukan kontrol, dan kurangnya pengetahuan responden mengenai penyakit.

Apabila seseorang mempunyai dorongan dari dalam maupun dari luar yang tinggi, baik dorongan untuk sembuh atau untuk segera pulang ke rumah maka tingkat kesehatan yang hendak dicapai juga semakin besar. Dorongan dari dalam bisa berupa kata hati dan keyakinan untuk sembuh, sedangkan dorongan dari luar adalah semangat dan dukungan oleh pihak terdekat seperti keluarga dan kerabat. Sejalan dengan teori dari Hafizurrachman (2008) bahwa motivasi adalah keadaan dimana individu terdorong berperilaku kearah tujuan tertentu, sehingga bila motivasi tinggi maka tingkat kesiapan juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Responden yang memiliki kepatuhan kontrol tinggi disebabkan karena adanya faktor-faktor pendukung responden untuk menjalankan kontrol yang berjalan sebagaimana mestinya. seperti motivasi untuk sembuh yang tinggi, pengetahuannya tentang penyakit yang sudah bagus ataupun dukungan keluarga yang tinggi terhadap kesembuhan responden sehingga mendorong pasien untuk bisa melaksanakan kontrol yang baik. Menurut peneliti, tingginya kepatuhan kunjungan ulang pada

penelitian ini dikarenakan banyak yang memberikan motivasi dan dukungan kepada klien agar dapat sembuh dan dapat berkumpul bersama keluarga lagi. Rendahnya tingkat kepatuhan kunjungan ulang disebabkan klien dan keluarga kurang mengetahui faktor resiko yang akan timbul saat tidak dilakukan kontrol ulang, contohnya adalah terjadinya kekambuhan, terjadinya peningkatan keparahan penyakit, dan terjadinya berbagai komplikasi penyakit. Faktor lainnya adalah klien merasa sudah sembuh dan tidak ada keluarga yang menemani sehingga tidak ada yang mengantar saat akan kontrol ulang.

Hubungan Pengetahuan *Discharge Planning* dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat sebanyak 13 responden (38,2%) dengan pengetahuan discharge planning kurang baik, sebanyak 10 responden (29,4%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang rendah, dan sebanyak 3 responden (8,8%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang tinggi. Sedangkan 21 responden (61,8%) dengan pengetahuan discharge planning baik, sebanyak 5 responden (14,7%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang rendah, dan sebanyak 16 responden (47,1%) memiliki kepatuhan kunjungan ulang tinggi. Hasil analisa data menggunakan uji chi square didapat nilai $p\text{-value} = 0.002 (< \alpha 0,05)$ yang artinya adahubungan pengetahuan discarge planning dengan kepatuhan kunjungan ulannng pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022, dengan nilai $OR = 10,667$ yang artinya respondenm yang memiliki pengetahuan tentang discharge planning kurangbaik akan beresiko 10,6 kali kepatuhan kunjungan ulang rendah. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Teori Green; Notoatmodjo (2014)mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor dari luar perilaku. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagian dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku petugas terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyoso (2015) dengan judul “hubungan mutu pelayanan dengan motivasi berkunjung ulang pada pasien rawat jalan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah” hasil univariat didapat mutu pelayanan lebih tinggi pada kategoeri kurang baik sebesar 55 orang (56.1%), motivasi berkunjung ulang dengan kategori rendah sebesar 65 orang (66.3%) dengan hasil uji statistik chi square didapat nilai $p\text{-value} 0.002 (<0.05)$ yang artinya terdapat hubungan mutu pelayanan dengan motivasi berkunjung ulang pada pasien rawat jalan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu pada penelitan terdahulu mutu pelayanan dan motivasi kunjungan ulang, sedangkan penelitian saat ini adalah pengetahuan tentang *discharge planning* dan kepatuhan kunjungan ulang.

Dampak yang terjadi ketika pasien/keluarga yang belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri akan menyebabkan angka kekambuhan pasien karena pasien tidak mampu untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya dan pengetahuan tentang kontrol yang diberikan pada pasien bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pasien, sehingga angka kekambuhan pasien dapat dicegah. Komunikasi antara perawat dan pasien/keluarga dalam pendidikan kesehatan sangat penting dalam perencanaan pemulangan yang akan memudahkan pasien dalam menerima atau memahami instruksi yang diberikan untuk pasien ketika berada di rumah yang dapat secara mandiri menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Komunikasi yang efektif juga akan meningkatkan kapatuhan pasien untuk kontrol. Kontrol dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan pasien karena pasien tidak dapat melaksanakan secara mandiri tanpa bantuan petugas kesehatan. Dampak yang terjadi ketika pasien/keluarga yang belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri akan menyebabkan angka kekambuhan pasien karena pasien tidak mampu untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya dan pengetahuan tentang kontrol yang diberikan pada pasien yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pasien, sehingga angka kekambuhan pasien dapat dicegah.

Menurut pendapat peneliti, discharge planning sangat penting dilakukan untuk memberikan klien motivasi dalam mencapai tingkat kesembuhan yang optimal. Pada saat pulang ke rumah keluarga akan lebih terampil dalam merawat klien jika dilakukan discharge planning dengan baik dan benar

saat klien masuk dan pulang ke rumah. Dengan cara ini maka tingkat kunjungan ulang klien di RSUD KH. Muhammad Thoir tidak akan mengalami peningkatan. Namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada 21 responden yang mempunyai pengetahuan discharge planning baik, namun terdapat 5 responden yang mempunyai kepatuhan rendah, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan keluarga, sikap yang negatif serta pekerjaan responden sebagai buruh/petani sehingga tidak mempunyai biaya untuk membayar biaya kontrol. Sedangkan ada 13 responden yang mempunyai pengetahuan discharge planning kurang baik, terdapat 3 responden yang mempunyai kepatuhan tinggi, hal ini dikarenakan responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik serta sikap responden positif, seperti mengerti akan pentingnya tujuan melakukan kontrol, mengerti tentang pentingnya jadwal kontrol dengan rutin serta mengerti hal-hal yang harus dilakukan saat melakukan kontrol.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Discharge Planning* Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022” didapat hasil:

- a. Sebanyak 21 responden (61,8 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang *discharge planning*.
- b. Sebanyak 19 responden (55,9%) memiliki kepatuhan yang tinggi untuk melakukan kunjungan ulang.
- c. Hasil analisa data menggunakan uji chi square didapat nilai $p\text{-value} = 0.002 (< \alpha 0,05)$ yang artinya adahubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui Tahun 2022, dengan nilai OR = 10,667 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan tentang discharge planning kurangbaik akan beresiko 10,6 kali kepatuhan kunjungan ulang rendah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afait, E.B. (2016). Hubungan Antara Discharge Planning Dengan Motivasi Keluarga Yang Akan Melakukan Perawatan Anak Di Rumah Pada Pasien Di Bangsal Anak RSUD Panembahan Senopati Bantul DIY. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. (2016). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, Yanyan. (2012). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Erlangga.
- Febriana, Diva Viya. (2017). Konsep Dasar Keperawatan. Healthy: Yogyakarta.
- Hastono., Sabri. (2014). Statistik Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Himam., Festy., Saputro. (2015). Peranan Perawat Educator Dan Pengimplementasian Discharge Planning Untuk Pemenuhan Kontrol Pasien. Surabaya: Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Manopo., Masi., Silolonga. (2018). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Hipertensi Dipuskesmas Tahuna Timur. Manado: Prodi Ilmu Keperawatan FK Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviani. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. II Dustira Cimahi. STIKES Aisyah: Bandung.
- Proborini, C. A., & Rahmayanti, Y. N. (2020). Hubungan Penerapan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap check up di RSUD Karanganyar. STETHOSCOPE, 1(1).
- Rahmiati, R., & Temesveri, N. A. (2020). Hubungan Dimensi Kualitas Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang

- Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 13-21.
- Seprianti, Sosya Mona. (2018). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dan Pelatihan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaras Kabupaten Pesisir Barat. Bandar Lampung: Universitas Malahayati.
- Sulistyoningsih., Mudayatiningsih., Metrikayanto. (2018). Pengaruh Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Unit Stroke RS Panti Waluya Malang. Malang: Prodi Ilmu Keperawatan. Universitas Trubuna Tunggadewi.
- Sumah. (2014). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. Universitas Kristen Maluku: Maluku.
- Suryadi, Riza Firman. (2013). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol di Rumah Sakit Paru Kab. Jember. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Suryadi., Wijaya., Andriana. (2013). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol di Rumah Sakit Paru Kab. Jember. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember.
- Suryani, M. (2016). Hubungan Antara Perencanaan Pulang Dengan Kepatuhan Pasien Tentang Jadwal Kontrol pasien Di Rumah Sakit Jiwa Amino Gondohutomo Provinsi Jawa tengah. Karya Ilmiah.
- Triana, Anggun. (2017). Hubungan Komunikasi Dan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. Palembang: Stikes Muhammadiyah Palembang.
- Triyoso., Yulianti., Sari. (2015). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Motivasi Berkunjung Ulang Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Demang Sepulau Raya Kab. Lampung Tengah. Bandar Lampung: Universitas Malahayati. Prodi Keperawatan FK Universitas Malahayati.
- Uno, B, Hamzah. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, M. I. (2022). Pengaruh Program Peningkatan Peran Educator Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Ruang Bougenville. *Medica Majapahit (JURNAL ILMIAH KESEHATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT)*, 14(1), 50-58.
- Widiarti (2016). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Keberhasilan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Pasca Pembedahan Di RSUD Ungaran.